

Analisis Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia

Hizkia Anggreni Lomu¹, Esther Tamallo², Benyamin Mongan³

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: hizkia@gmail.com

² Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: ester.tamallo@ukipaulus.ac.id

³ Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus Indonesia, E-mail: benyamin.mongan@ukipaulus.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilakukan pada PT Charoen Pokphand Indonesia, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pakan ternak pengembangbiakan dan budidaya ayam maka perputaran modal kerja digunakan seefektif dan seefisien mungkin yakni seberapa besar kebutuhan dan perputaran modal yang dikeluarkan sehingga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Disarankan kepada perusahaan agar likuiditas perusahaan diturunkan dengan cara mengurangi modal kerja yang tidak produktif atau modal kerja yang ada lebih di produktifkan salah satunya mengurangi piutang usaha dengan cara mengaktifkan penagihan karena jika tidak maka ini merupakan uang yang masih menganggur dan di lakukannya keaktifan penagihan terhadap piutang usaha agar perusahaan dapat melakukan deposit. perusahaan dapat meningkatkan perputaran modal dengan cara, modal-modal yang ada sekarang ini di efektifkan untuk mendapatkan hasil penjualan, atau jika ada aktiva-aktiva atau modal yang sudah tidak produktif, sebaiknya dijual saja atau dihapuskan di dalam aktiva perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Perputaran modal kerja

This research was conducted at PT Charoen Pokphand Indonesia, as a company engaged in the breeding and cultivation of poultry feed, so that working capital turnover is used as effectively and efficiently as possible, namely how much is needed and the turnover of capital issued so that it can meet the company's obligations, both current debt and long-term debt. It is recommended to the company that the company's liquidity be reduced by reducing unproductive working capital or the existing working capital is more productive, one of which is reducing accounts receivable by activating billing because if not then this is money that is still idle and active collection of accounts receivable so that the company can make a deposit. the company can increase the turnover of capital in a way, the existing capital is effective to get sales results, or if there are assets or capital that is no longer productive, it should be sold or written off in the company's assets.

Keywords: Liquidity, Working Capital Turnover

1. Pendahuluan

Pada Era modern ini dunia usaha dalam bidang Ekonomi dan Bisnis sangat pesat perkembangannya, dan tentunya akan ada persaingan yang ketat antar perusahaan

yang bergelut dalam dunia usaha yang sama. Dengan terjadinya persaingan yang ketat antara perusahaan, tentunya dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik dan pengelolaan sumber daya yang harus tepat sasaran, agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selaku pihak manajemen, mengharuskan bagaimana cara untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini pihak manajemen harus relevan dalam mengeluarkan atau menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang pencapaian sebuah perusahaan di masa yang akan datang, seperti pada PT Charoen Pokphand Indonesia. Pada tahun 2017 sampai 2019, didapati tingkat likuiditas yang terus bertambah nilainya, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap perputaran modal perusahaan dan dapat mempengaruhi perputaran modal kerja yang relatif lebih rendah.

Untuk menjaga tetap berdirinya sebuah perusahaan, dalam hal ini, perputaran modal kerja sangat penting peranannya bagi perusahaan. Perputaran modal yaitu rasio-rasio yang nantinya akan dilihat dalam mengukur seberapa efisien perputaran modal kerja dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang cukup, maka perusahaan kemungkinan untuk membuat kegiatannya, dan tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan muncul dikarenakan modal sangat cukup, meskipun dalam pengerjannya nanti masih mungkin mengalami kendala. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, tergantung seberapa besar perusahaan itu, dan jenis usaha yang digeluti oleh perusahaan tersebut.

2. Metode

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah. Variabel penelitian ini adalah :

- a. Likuiditas, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.
- b. Modal Kerja, kelebihan atau selisih jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja perusahaan terhadap likuiditas maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

2.1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis Rasio Likuiditas, yaitu suatu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sunyoto (2013 :101-102) :

2.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (current ratio) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.2 Analisis Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.2 Analisis Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio Kas (Cash Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1. Analisis Perputaran Modal

Analisis Perputaran Modal adalah perbandingan hasil penjualan dengan aktiva.

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Perputaran Modal | $= \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ |
| b. Perputaran Modal Kerja | $= \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$ |
| c. Perputaran Kas | $= \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{kas}}$ |
| d. Perputaran Piutang | $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$ |
| e. Perputaran Persediaan | $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ |

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Likuiditas

3.1.1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Dari hasil perhitungan rasio lancar untuk tahun 2017 s/d 2019 dapat dilihat tahun 2017 rasio lancar 355,00% dan pada tahun 2018 sebesar 361,70% , hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar sedangkan pada tahun 2019 sebesar 307,39% rasio

lancar menurun karena disebabkan adanya peningkatan utang lancar yang sangat tinggi. Dalam 3 tahun terakhir rasio likuiditas yaitu current ratio, sangat tinggi oleh karena secara teori rasio likuiditas yang baik adalah 200.

3.1.2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Dari hasil perhitungan rasio cepat (Quick Ratio) dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan disebabkan karena adanya utang lancar yang meningkat. Rasio quick ini sangat besar karena lebih dari 200%.

3.1.2. Rasio Kas (Cash Ratio)

Dari hasil perhitungan rasio kas yang menunjukkan bahwa pertumbuhan rasio kas pada 3 tahun terakhir berturut-turut mengalami penurunan hal ini terjadi karena disebabkan oleh adanya jumlah utang lancar yang meningkat. Rasio ini sangat kecil, oleh karena itu rasio kas yang baik adalah minimal 100%, dengan rasio kas sebesar 100%, artinya bahwa kas yang tersedia dapat digunakan untuk membayar utang pada saat itu.

3.2. Analisis Perputaran Modal

3.2.1. Perputaran Modal

Dari hasil perhitungan modal tahun 2017 s/d 2019 selama 3 tahun terakhir perputaran modal stabil. Bahwa pada tahun 2018 dan 2019 tetap yaitu 0,66 kali. Rasio ini masih kecil karena kurang dari 1 kali. Secara teori, rasio ini minimal 1 kali, oleh karena dengan modal yang digunakan, akan menghasilkan penjualan yang lebih dari modal yang digunakan.

3.2.2. Perputaran Kas

Perputaran kas mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebanyak 2,23 kali, pada tahun 2018 perputaran kas sebanyak 2,35 kali dan pada tahun 2019 perputaran kas sebanyak 2,53 kali. Rasio ini cukup baik karena lebih dari 2 kali

3.2.3. Perputaran Piutang

Dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,87 kali sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 2,66 kali. Terjadinya penurunan pada tahun 2019 disebabkan karena pengelolaan piutang kurang efektif. Dimana penurunan perputaran piutang disebabkan meningkatnya penjualan kredit. Dilihat dari sini kemampuan dana yang tertanam dalam piutang rata-rata berputar untuk tahun 2017 sebesar 1,91 kali, pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 2,87 kali dan pada tahun 2019 perputaran piutang sebesar 2,66 kali. Rasio ini kurang baik oleh karena dalam satu tahun rata-rata hanya 2 sampai 3 kali, yang berarti bahwa piutang hanya dapat diterima dalam waktu 4 bulan sampai dengan 6 bulan.

3.2.4. Perputaran Persediaan

Dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Terjadinya penurunan disebabkan karena pengelolaan persediaan masih kurang efektif. Karena persediaan bertambah lebih besar yaitu 7,7% sedangkan harga pokok penjualan hanya bertambah 4,6% pada

tahun 2018, sehingga perputaran persediaan menurun. Pada tahun 2019 harga pokok penjualan menurun 3% sedangkan persediaan 1,3% yang menyebabkan perputaran persediaan menurun, Dilihat dari sini kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran persediaan rata-rata berputar untuk tahun 2017 sebesar 1,71 kali pada tahun 2018 perputaran persediaan sebesar 1,66 kali dan pada tahun 2019 perputaran persediaan sebesar 1,59 kali. Rasio ini masih kurang baik karena hanya 1 kali artinya bahwa mulai dari barang diproduksi sampai dengan terjual, rata-rata waktunya berkisar 8 bulan.

4. Kesimpulan

Likuiditas perusahaan selama tiga tahun (2017-2019) dapat dilihat bahwa likuiditas cenderung tinggi. Terjadinya likuiditas yang terlalu tinggi karena adanya jumlah piutang dan persediaan yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perputaran modal menunjukkan bahwa perputaran modal pada tahun 2017 0,50 kali, pada tahun 2018 perputaran modal sebanyak 0,66 kali, dan pada tahun 2019 perputaran modal sebanyak 0,66 kali, dan perputaran modal kerja pada tahun 2017 sebanyak 1,13 kali, pada tahun 2018 perputaran modal kerja sebanyak 1,52 kali, dan pada tahun 2019 perputaran modal kerja sebanyak 1,50 kali, dan perputaran kas pada tahun 2017 sebanyak 2,23 kali, pada tahun 2018 perputaran kas sebanyak 2,35 kali, dan pada tahun 2019 perputaran perputaran kas sebanyak 2,53 kali, dan perputaran piutang tahun 2017 sebanyak 1,91 kali, pada tahun 2018 perputaran piutang sebanyak 2,87 kali, dan pada tahun 2019 perputaran piutang sebanyak 2,66 kali, dalam perputaran persediaan tahun 2017 sebanyak 1,71 kali, pada tahun 2018 perputaran persediaan sebanyak 1,66 kali, dan pada tahun 2019 perputaran persediaan sebanyak 1,59 kali. Secara umum masih rendah atau kurang baik.

Referensi

- [1] Danang Sunyoto.2003. Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan.Cetakan Pertama. Jakarta Penerbit : CAPS
- [2] Kasmir. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Khalid.1993. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga
- [3] Kasmir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo
- [4] Kasmir. 2013. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Peratama.,Cetakan keenam. Jakarta Penerbit : Rajawali Pers
- [5] Muslich Muhammad. 2003. Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan Dan Kebijaksanaan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [6] Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- [7] Riyanto Bambang. 2008. Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BP-FE
- [8] Sartono Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (4th ed). Yogyakarta : BPFE
- [9] Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE
- [10] Soeprihanto. 1997. Manajemen Modal Kerja. Cetakan kedua. Yogyakarta Penerbit : BPFE
- [11] Sawir Agnes. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama